

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dalam hal ini menggunakan melalui pedoman wawancara yang disusun untuk memudahkan proses penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan melalui kegiatan *Mangrambu Langi'* di Lembang Batu Busa.

Meliputi :

- a. Tujuan observasi
- b. Aspek yang di amati
 - 1. Suasana dalam *Mangrambu Langi'*
 - 2. Proses *Mangrambu Langi'*

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melaksanakan suatu penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah dalam Proses penelitian. Berikut-berikut pertanyaan yang akan diberikan kepada informan sebagai berikut:

Pertanyaan:

1. Bagaimana bapak/inu memahami *Mangrambu Langi*'?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi *Mangrambu Langi*'?
3. Unsur-unsur yang ada dalam mangrambu langi'?
4. Bagaimana bapak/ibu pahami pengampunan?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pemahaman bapak apa makna <i>Mangrambu langi'</i>	1. Bapak kapala sonda' (26 Mei 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> adalah sebuah sangsi adat bagi orang yang melanggar adat yang sangat fatal seperti hubungan antara anak dan orang tua atau saudara sendiri, orang yang melakukan kesalahan membakar tiga ekor babi, dimana satu ekor babi di bakar sampai hagus, babi yang kedua untuk pengakuan salah dan babi yang ketiga untuk perdamaian antara keluarga (<i>Pasipulung rara buku</i>)

		2. Bapak desti (26 Mei 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> adalah orang yang melakukan kesalahan dalam adat artinya <i>Mangrambu Langi'</i> ketika orang salah melangkah atau (<i>salah tengka</i>) dan melanggar sangsi adat. Sipelaku akan disuruh membakar babi 3 yang tandai sebagai sangsi atau hukuman bagi pelaku. tetapi jika masalahnya ringan hanya membakar 1 ekor babi. 3. Bapak Sanda padang (28 Mei 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> itu merupakan sebuah proses ritual mengaku salah yang didalam bahasa Toraja (<i>Mangrambu Langi'</i>) didalamnya di panjatkan doa-doa kepada sang pencipta dan kita mengaku kesalahan.
--	--	---

		Dimana didalamnya memiliki tiga teknis yaitu ada tiga babi 4. Bapak banne rara' (29 Mei 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> itu ketika orang dalam Masyarakat melakukan hal yang tidak bisa seharusnya dilakukan. 5. Marta Limbong (3 Juni 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> itu ketika ada seorang anak dan orang tua atau saudara dengan saudaranya sendiri melakukan perzinahan lalu dikenakan sangsi adat yaitu membakar babi tiga ekor.
2	Apa tujuan pelaksanaan <i>Mangrambu Langi'</i> ?	1. Bapak kapala Sonda' (26 Mei 2025) <i>Mangrambu langi'</i> dilakukan karena sesuatu yang harus kita selesaikan, seperti pelanggaran adat atau norma dalam masyarakat. Perbuatan seperti perzinahan harus

		diselesaikan dengan <i>Mangrambu Langi'</i>, dalam <i>Mangrambu Langi'</i> semua yang hadir akan diberikan kesempatan untuk berpendapat dan keputusan akan diputuskan oleh tetua adat. Dalam hal seperti ini masyarakat yang bersangkutan akan diberikan sanksi dengan memberikan korban bakaran. 2. Bapak desti (26 Mei 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> dilakukan untuk menghapus kesalahan artinya ketika seseorang sudah melakukan namanya <i>Mangrambu langi'</i> berarti pelaku sudah mengakui dan kesalahannya diampuni. 3. Bapak Sanda padang (28 Mei 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> dilaksanakan ketika ada
--	--	---

		seseorang yang melakukan kesalahan yang memang tidak bisa diampuni maka di lakukan Mangrambu Langi' contoh seperti kasus <i>Incest</i> 4. bapak banne rara' (29 Mei 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> dilakukan agar semua apa yang telah terjadih boleh kembali pulih dan membaik. 5. Ibu Marta Limbong (03 Juni 2025) <i>Mangrambu Langi'</i> dilakukan karena adanya pelanggaran yang di lakukan oleh masyarakat yang dapat membawa dampak buruk dalam Masyarakat. Jika terjadi didalam masyarakat terjadilah musibah atau kerusakan pada tanaman seperti padi, kopi.
3	Siapa saja unsur-unsur terlibat dalam	1. Bapak Ne' Sonda' (26 Mei

	<i>Mangrambu Langi'</i>	2025) tradisi <i>Mangrambu Langi'</i> berdiri atas tiga yaitu tokoh Agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat yang didalamnya termasuk pemerintah dan tentunya adalah pelaku. Namun, pelaksanaan <i>Mangrambu Langi'</i> semua masyarakat boleh ikut tanpa terkecuali, semua orang bebas untuk mengajukan pendapat tetapi memengang keputusan adalah Tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemerintah 2. Bapak desti (29 Mei 2025) ya tentunya tokoh Agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat dan mereka itu sama-sama memiliki posisi yang sama dalam
--	--------------------------------	--

		memberikan pendapat dan keputusan bersama diambil melalui musyawarah yang berlangsung. 3. Bapak Sanda padang (28 Mei 2025) tentunya di hadiri pelaku masyarakat, tokoh agama, adat dan masyarakat dan ketiga tokoh tersebut harus saling mendukung karena keputusan tidak dapat di ambil sepihak harus melalui kesepakatan ketiga Tokoh tersebut 4. Bapak Banne Rara' (29 Mei 2025) mengatakan bahwa memang yang terlibat dalam di dalam <i>Mangrambu Langi'</i> itu ada tokoh agama dan tokoh masyarakat tetapi yang memegang keputusan
--	--	--

		adalah tokoh adat, namun keputusan yang diputuskan oleh tokoh adat adalah hasil pendapat yang dirangkum dari tokoh agama dan tokoh masyarakat, tetapi yang memutuskan adalah lembaga adat. Dan sekarang juga saat melakukan tradisi <i>Mangrambu Langi'</i> sekarang sudah juga di hadiri oleh majelis gereja. 5. Ibu Marta Limbong (03 Mei 2025) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan <i>Mangrambu Langi'</i> semua orang dapat terlibat dan tidak ada batasan bagi siapa pun yang tidak memiliki kesibukan untuk datang dalam <i>Mangrambu Langi'</i>
--	--	---

		tersebut tetapi yang dapat mengambil keputusan dalam <i>Mangrambu Langi'</i> adalah lembaga adat karena dalam pemahaman orang toraja lembaga adat itu sama dengan hakim.
4	Apakah Pemahaman bapak/ibu tentang pengampunan ?	1. Bapak sonda' (26 Mei 2025) pengampunan itu ketika kita tidak lagi menuntut atau mengungkit-ungkit lagi kesalahan tersebut atas apa yang mereka lakukan, artinya sudah ada kata damai (<i>tae mo na ma'din di pokada</i>) tidak cukup hanya ritual, harus ada niat dari dalam hati untuk berulah, percuma bakar babi kalau hatinya belum bersih. Pengampunan datang kalau orang itu betul-

		betul bertobat 2. Bapak desti (26 Mei 2025) Pengampunan artinya sudah mengakui kesalahan dan meminta pengampunan dan tahu bahwa itu tidak baik di lakukan kembali. beliau juga mengatakan dalam <i>Mangrambu Langii'</i> orang yang melakukan pelanggaran adat harus mengakui kesalahannya didepan pemangku adat dan masyarakat. Lalu dilakukanlah ritual seperti pembakaan babi. Itu tandanya dosa sudah dibersihkan dan orang itu bisa diterima kembali dalam keluarga dalam masyarakat 3. Bapak Sanda padang (28 Mei
--	--	---

		2025) Pengampunan itu artinya bagaimana pun kesalahan kita, ketika ia betul-betul mengakui kesalahannya dan meminta pengampunan pasti akan diampuni. Sama halnya dalam <i>Mangrambu Langi'</i> sebagai pengakuan dan meminta pengampunan Pengampunan itu bukan cuma selesai masalah, tapi supaya hidup bisa jalan lagi tanpa dendam. Pengampunan juga merupakan proses spiritual. Dalam keristenan kita mempercayai bahwa setiap orang berdosa harus bertobat dan mengaku dosanya serta memohon pengampunan
--	--	---

		kepada tuhan “ Puang Matua”. 4. Bapak banne rara’ (29 Mei 2025) Pengampunan ketika kita sudah meminta ampun, dan tidak lagi melakukan kesalahan tersebut itu adalah sebuah pengampunan. Kami percaya kalau belum dipulihkan lewat <i>Mangrambu Langi’</i>, hubungan dengan Puang Matua juga belum bersih. 5. Marta Limbong (3Juni 2025) pengampunan artinya memberikan kesempatan kepada kedua pihak yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran seperti dalam pelaksanaan <i>Mangrambu Langi’</i>.
--	--	---

		Pemulihan hubungan sosial baik pelaku dan korban, maupun antara pelaku dan komunitas juga nilai yang di sebut oleh informan.
--	--	---